

BAHAN AJAR KONTEKSTUAL SUBTEMA KEINDAHAN ALAM NEGERIKU UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Nova Estu Harsiwi, Lia Yuliati, I Made Suardana

Universitas Negeri Malang
E-mail: novaharsiwi@gmail.com

ABSTRAK

Karakteristik dasar pembelajaran tematik terpadu berupa pembelajaran yang dapat menstimulasi agar siswa aktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyukseskan pengetahuan yang holistik, dan memberikan pengalaman langsung pada siswa. Diperlukan bahan ajar kontekstual yang dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Bahan Ajar kontekstual adalah bahan ajar yang disusun kontekstual sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Keindahan alam, potensi yang dimiliki, budaya dan adat istiadat yang berkembang, serta keunikan tempat siswa tinggal sebagai materi bahan ajar tersebut. Pengembangan bahan ajar kontekstual ini menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan. Berdasarkan data hasil validasi ahli dapat disimpulkan bahwa bahan ajar kontekstual layak digunakan dari segi desain maupun materi. Aspek desain terdiri dari 6 aspek dan divalidasi oleh seorang ahli desain. Keenam aspek masuk dalam kriteria layak dengan persentase 96,25% untuk buku guru dan buku siswa. Aspek materi terdiri dari 4 aspek dan divalidasi oleh seorang ahli materi serta seorang ahli siswa (guru kelas IV). Keempat aspek masuk dalam kriteria layak dengan persentase 88,16% dari ahli materi dan persentase 85,53% dari ahli siswa. Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil terhadap buku siswa terlihat bahwa 9 dari 10 aspek termasuk dalam kriteria layak, sedangkan aspek penggunaan istilah masuk dalam kriteria cukup layak dengan persentase 67%. Data hasil uji coba kelompok kecil terhadap buku guru, terlihat bahwa kesepuluh aspek telah mencapai kriteria layak dengan persentase 75-100%.

Kata kunci : bahan ajar kontekstual, keindahan alam negeriku, sekolah dasar

LATAR BELAKANG

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bahan ajar memungkinkan siswa mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar (*teaching material*) terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Menurut Majid (2011:143) “bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat Majid, Sudjana (2009: 67) menyebutkan bahwa bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara lebih sempit bahan ajar juga biasa disebut juga materi pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar dapat dikatakan sebagai program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran yang diturunkan dari

kurikulum yang berlaku (Abidin, 2000:263). Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut dapat disimpulkan pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Seperti yang disebutkan dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran di sekolah dasar yakni dari kelas satu sampai kelas enam dilaksanakan secara terpadu dengan mengaitkan aspek-aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan pengembangan bahan ajar berbasis pada tema tertentu. Pembelajaran tematik sangat dianjurkan mengingat siswa kelas I, kelas II, dan kelas III berada pada rentangan usia dini (Jiwa, 2013). Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Dalam pembelajaran tematik terpadu harus muncul karakteristik dasar berupa pembelajaran yang dapat menstimulasi agar siswa aktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyuguhkan pengetahuan yang holistik, dan memberikan pengalaman langsung pada siswa. Bahan ajar tematikpun menekankan pada sisi autentik atau pengalaman langsung yang dapat diperoleh siswa sendiri. Bahan ajar tersebut juga memberikan informasi yang kontekstual dengan kenyataan empiris atau fenomena sosial budaya yang ada disekitar siswa. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis kontekstual sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran tematik.

Bahan Ajar berbasis kontekstual adalah bahan ajar yang disusun kontekstual sesuai dengan kondisi riil (baik itu kondisi sosial, kondisi budaya, maupun kondisi ekonomi) yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Dalam menyusun bahan ajar berbasis kontekstual ini, guru dapat mengangkat keindahan alam, potensi yang dimiliki, budaya dan adat istiadat yang berkembang, serta keunikan tempat siswa tinggal sebagai materi bahan ajar tersebut. Diharapkan bahan ajar berbasis kontekstual ini dapat memudahkan siswa belajar karena siswa belajar dari apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia rasakan. Di samping itu, pengetahuan siswa terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya bertambah serta dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri siswa.

Bahan ajar berbasis kontekstual cocok digunakan pada subtema Keindahan Alam Negeriku karena materi subtema ini dalam buku siswa dari pemerintah hanya dibahas keindahan alam Indonesia secara global. Materi dalam buku siswa kurang kontekstual dengan kondisi lingkungan siswa. Contohnya dalam buku siswa dibahas teknologi pertanian “Subak” dari Bali, tetapi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa tidak berkembang teknologi tersebut. Tentunya ini menyebabkan siswa kebingungan untuk memahami teknologi pertanian “Subak” karena siswa tidak pernah melihat maupun mendengar namanya. Kekurangan tersebut dapat ditutup dengan melakukan pengembangan bahan ajar kontekstual dalam subtema Keindahan Alam Negeriku yang disusun sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan, dkk. Menurut Thiagarajan (1974: 5) “model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu: (1) tahap *define* (pendefinisian), (2) tahap *design* (perancangan), (3) tahap *develop* (pengembangan), dan (4) tahap *dessiminate* (penyebaran)”. Pada tahap *define* dilakukan penetapan dan pendefinisian syarat-syarat pembelajaran. “*The purpose of this stage is to stipulate and define instructional requirements*” Thiagarajan (1974: 6). Tahap ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

Tahap *design* (perancangan) bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran (Thiagarajan, 1974: 7). Empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan Tes Acuan Patokan (*construction criterion-referenced test*); (2) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran; (3) pemilihan format (*format selection*), yaitu mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan; dan (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih.

Tahap ketiga yaitu tahap *develop* (pengembangan). Menurut Thiagarajan (1974: 7) “*Although much has been produced since the Define stage, the results must be considered an initial version of the instructional material which must be modified before it can become an effective final version*”. Tujuan tahap pengembangan ini untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data uji coba. Tahap *develop* untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yaitu: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi; dan (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Penilaian ahli/praktisi terhadap perangkat pembelajaran mencakup penilaian terhadap format bahan ajar, bahasa yang digunakan, serta isi bahan ajar. Uji coba pengembangan merupakan kegiatan uji coba produk pada sasaran subjek sesungguhnya. Pada saat uji coba dicari data respon, reaksi, dan komentar dari pengguna. Hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki produk. Setelah produk diperbaiki, produk akan diujikan kembali hingga mendapatkan hasil yang valid dan efektif. Pada tahap uji coba pengembangan ini dilakukan dua kali uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan pada subjek yang sebenarnya. Tujuannya untuk memperoleh masukan dan saran yang akan digunakan untuk merevisi bahan ajar. Subjek coba dalam penelitian ini yaitu 6 siswa dan 2 guru kelas IV SDN I Balong dalam uji coba kelompok kecil, siswa kelas Iva, siswa kelas IVb, dan guru kelas IV MIN Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam uji coba lapangan.

Tahap *dessiminate* merupakan tahap akhir model pengembangan 4D. Tahap ini dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, kelompok, atau sistem. Tahap *dessiminate* bisa dilakukan di sekolah lain dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan perangkat dalam proses pembelajaran. Penyebaran dapat dilakukan melalui sebuah proses penulisan kepada para praktisi pembelajaran terkait dalam suatu forum tertentu. Model 4D dipilih sebagai model pengembangan bahan ajar berdasarkan beberapa alasan, yaitu (1) model 4D menggunakan pendekatan sistem dengan langkah-

langkah yang sistematis untuk merancang pembelajaran yang terperinci sehingga mampu mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar melalui desain pembelajaran yang sistematis; (2) model 4D memberikan peluang untuk merevisi suplemen bahan ajar, baik isi maupun sajian; dan (3) model 4D memenuhi empat hal pokok dalam melakukan pengembangan suplemen bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa Buku Guru dan Buku Siswa. Buku guru memuat jaring tema, jaring kompetensi yang akan dicapai, langkah kegiatan pembelajaran, materi pelajaran, serta penilaian. Buku siswa berisi kegiatan belajar siswa serta lembar kegiatan siswa baik individu maupun kelompok. Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna serta memotivasi siswa untuk belajar yang diterjemahkan melalui subjudul *Berfikir, Yuk!*; *Kumpulkan Informasinya, yuk!*; *Cermati, Yuk!*; *Kerjakan, yuk!*; *Yuk, Berdiskusi!*; *Yuk, Temukan SOLUSI!*; *Menulis, yuk!*; *Menghitung, yuk!*; *Ayo Mencoba; Yuk, Temukan Informasinya!*; *Pecahkan Masalahnya, yuk!*; *Tahukah Kamu?; Yuk, Temukan Jawabannya!*; *Wawancara, yuk!*; *Main Tebak Gambar, yuk!*; *Mengamati, yuk!*; *Kerja Kelompok, yuk!*; Serta *Sebaiknya Kalian Tahu*.

Bahan ajar kontekstual ini membahas tentang potensi dan keindahan sumber daya alam, kearifan lokal yang berlaku, budaya dan kepercayaan yang berkembang, serta nilai-nilai yang dipercayai dan dipegang oleh masyarakat di sekitar tempat siswa tinggal. Sampul buku dan tampilan materi didesain semenarik mungkin untuk membuat siswa tertarik dan semangat mempelajari bahan ajar kontekstual ini. Materi yang disajikan dalam bahan ajar ini dapat ditemui oleh siswa di lingkungan tempat tinggalnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penelitian dan pengembangan

bahan ajar kontekstual dalam subtema Keindahan Alam Negeriku ini telah diuji secara teoritis. Hasil penilaian validasi dan kelayakan bahan ajar kontekstual dalam subtema Keindahan Alam Negeriku (buku siswa dan buku guru) dapat dilihat pada Tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap Buku Siswa Berbasis Kontekstual Hasil Pengembangan

No	Aspek	Skor
1.	Ahli Media	
	• Ketepatan unsur <i>cover</i>	16
	• Ketepatan unsur grafika isi	11
	• Ketepatan ilustrasi	15
	• Ketepatan tipografi pada <i>cover</i>	8
	• Ketepatan penggunaan tipografi pada isi	12
	• Ketepatan bahasa yang digunakan	15
	Jumlah skor	77

	Skor maksimal	80
	% kelayakan	96,25
2.	Ahli Materi	
	• Kelayakan aspek materi	31
	• Kelayakan aspek penyajian	14
	• Kelayakan aspek strategi pembelajaran	15
	• Kelayakan aspek tampilan menyeluruh	7
	Jumlah skor	67
	Skor maksimal	76
	% kelayakan	88,16
3.	Ahli Siswa (Guru Kelas IV)	
	• Kelayakan aspek materi	32
	• Kelayakan aspek penyajian	14
	• Kelayakan aspek strategi pembelajaran	12
	• Kelayakan aspek tampilan menyeluruh	7
	Jumlah skor	65
	Skor maksimal	76
	% kelayakan	85,53

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli terhadap Buku Guru Berbasis Kontekstual Hasil Pengembangan

No	Aspek	Skor
1.	Ahli Media	
	• Ketepatan unsur <i>cover</i>	16
	• Ketepatan unsur grafika isi	11
	• Ketepatan ilustrasi	15
	• Ketepatan tipografi pada <i>cover</i>	8
	• Ketepatan penggunaan tipografi pada isi	12
	• Ketepatan bahasa yang digunakan	15
	Jumlah skor	77
	Skor maksimal	80
	% kelayakan	96,25

Kelayakan bahan ajar dapat diketahui berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria yang digunakan ditunjukkan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	75,01% - 100,00%	Layak (dapat digunakan tanpa revisi)
2	50,01% - 75,00%	Cukup Layak (dapat digunakan dengan revisi kecil)
3	25,01% - 50,00%	Tidak Layak (tidak dapat digunakan)
4	00,00% - 25,00%	Sangat Tidak Layak (terlarang digunakan)

Diadaptasi dari Akbar & Sriwiyana (2011: 147)

Berdasarkan data hasil validasi ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar kontekstual (buku guru dan buku siswa) layak digunakan dari segi desain maupun materi. Aspek desain terdiri dari 6 aspek dan divalidasi oleh seorang ahli desain. Keenam aspek tersebut masuk dalam kriteria layak dengan persentase 96,25% untuk buku guru dan buku siswa. Aspek materi terdiri dari 4 aspek dan divalidasi oleh seorang ahli materi dan seorang ahli siswa (guru kelas IV). Keempat aspek tersebut masuk dalam kriteria layak dengan persentase 88,16% dari ahli materi dan persentase 85,53% dari ahli siswa.

Penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil terhadap buku siswa melibatkan 6 orang siswa kelas IV SDN I Balong yang dipilih secara acak (*random sampling*). Buku guru diujicobakan pada guru kelas IV SDN I Balong. Data dikumpulkan menggunakan angket respon siswa untuk buku siswa dan angket respon guru untuk buku guru. Hasil uji coba kelompok kecil digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk bahan ajar sebelum bahan ajar di uji coba lapangan. Hasil uji coba kelompok kecil disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil terhadap Buku Siswa Berbasis Kontekstual Hasil Pengembangan

No	Aspek	Skor Total	Skor Maks	%
1	Tampilan cover	18	24	75
2	Topik bahasan	21	24	87,5
3	Materi bahan ajar	20	24	83
4	Kesesuaian KI, KD, dan tujuan pembelajaran	21	24	87,5
5	Materi memuat aplikasi kehidupan sehari-hari	21	24	87,5
6	Materi kontekstual	19	24	80
7	Penyajian contoh dan tugas	18	24	75
8	Materi dapat menambah pengetahuan	21	24	87,5
9	Penggunaan bahasa	18	24	75
10	Penggunaan istilah	16	24	67

Tabel 5 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil terhadap Buku Guru Berbasis Kontekstual Hasil Pengembangan

No	Aspek	Skor Total	Skor Maks	%
1	Tampilan cover	7	8	87,5
2	Topik bahasan	7	8	87,5
3	Materi bahan ajar	7	8	87,5
4	Kesesuaian KI, KD, dan tujuan pembelajaran	8	8	100
5	Materi memuat aplikasi kehidupan sehari-hari	7	8	87,5
6	Materi kontekstual	8	8	100
7	Penyajian contoh dan tugas	8	8	100
8	Materi dapat menambah pengetahuan	8	8	100
9	Penggunaan bahasa	6	8	75
10	Penggunaan istilah	6	8	75

Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil terhadap buku siswa terlihat bahwa 9 dari 10 aspek termasuk dalam kriteria layak dengan persentase 75-87,5%, sedangkan aspek penggunaan istilah masuk dalam kriteria cukup layak dengan presentase 67%. Oleh karena hal tersebut, maka disimpulkan bahwa penggunaan istilah dalam bahan ajar perlu direvisi atau diperbaiki lagi sebelum digunakan. Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil terhadap buku guru, terlihat bahwa kesepuluh aspek telah mencapai kriteria layak dengan presentase 75-100%. Dapat disimpulkan bahwa buku guru memenuhi kriteria layak digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi bahan ajar berbasis kontekstual pada subtema keidahan alam negeriku hasil pengembangan secara keseluruhan diperoleh data bahwa bahan ajar (buku guru dan buku siswa) layak digunakan dari segi desain maupun materi. Aspek desain terdiri dari 6 aspek dan divalidasi oleh seorang ahli desain. Keenam aspek tersebut masuk dalam kriteria layak dengan persentase 96,25% untuk buku guru dan buku siswa. Aspek materi terdiri dari 4 aspek dan divalidasi oleh seorang ahli materi dan seorang ahli siswa (guru kelas IV). Keempat aspek tersebut masuk dalam kriteria layak dengan persentase 88,16% dari ahli materi dan persentase 85,53% dari ahli siswa.

Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil terhadap buku siswa terlihat bahwa 9 dari 10 aspek termasuk dalam kriteria layak dengan persentase 75-87,5%, sedangkan aspek penggunaan istilah masuk dalam kriteria cukup layak dengan presentase 67%. Oleh karena hal tersebut, maka disimpulkan bahwa penggunaan istilah dalam bahan ajar perlu direvisi atau diperbaiki lagi sebelum digunakan. Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil terhadap buku guru, terlihat bahwa kesepuluh aspek telah mencapai kriteria layak dengan presentase 75-100%. Hal ini

menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu siswa dan guru pada proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks kurikulum 2013*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Akbar. Sriwiyana.2011.*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.Yogyakarta: Cipta Medika.
- Jiwa, I. W, Dantes, N, & Marhaeni, A.A.I.N. 2013.Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar.e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 3. (online), (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ep/article/view/621/406), diakses 23 Nopember 2016
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Thiagarajan, S, Sammel, D. S, & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children*. Bloomington: Indiana University